

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertermia adalah peningkatan suhu tubuh di atas kisaran yang dianggap normal dan merujuk kepada semua ketidakseimbangan lain antara penambahan panas dan pengeluaran panas yang meningkatkan suhu tubuh, sedangkan kata demam biasanya dinyatakan untuk peningkatan suhu akibat pelepasan pirogen endogen yang menyetel ulang titik patokan suhu hipotalamus selama infeksi atau peradangan (Sherwood, 2011). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipertermia merupakan kenaikan suhu tanpa melihat penyebabnya sedangkan demam merupakan kenaikan suhu akibat efek pertahanan tubuh dari infeksi atau peradangan.

Demam merupakan bagian dari proses tumbuh kembang anak. Balita khususnya, kerap mengalami demam karena pada dasarnya, balita memang rentan terhadap infeksi virus seperti infeksi saluran pernapasan atas/ISPA (common cold/flu). Di lain pihak demam merupakan alasan terbanyak dari orangtua untuk membawa anak ke dokter (Pujiarto, 2008). Oleh karena kejadian demam sering terjadi pada anak tentulah perlu perhatian khusus dari orang tua. Banyak dari orangtua panik (cemas) bila mendapati suhu tubuh anak di atas rata-rata. Para orangtua memiliki kekhawatiran tinggi tentang demam dan perawatan yang tidak tepat digunakan pada demam anak. (Purssell, E. 2008).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua melakukan pengelolaan demam yang berbeda-beda saat mendapati anak mereka demam. Salah satu contohnya pada penelitian Kazeem dkk di Nigeria menunjukkan bahwa 66,7% ibu melakukan *self management* sebagai pengelolaan pertama terhadap anaknya yang mengalami demam melalui terapi fisik, terapi obat-obatan maupun kombinasi keduanya. (Kazem *et al*, 2008). Di penelitian lainnya, yaitu penelitian oleh Pujiarto yang dimuat dalam Majalah Kedokteran Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan yang terjadi dalam terapi obat. Beberapa salah memberikan obat demam untuk anaknya. Obat yang paling banyak digunakan selain antipiretik adalah antibiotic, antikonvulsan, antihistamin, steroid (umumnya triamnisolon) serta anak diberi suplemen. (Pujiarto, 2008)

Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu adalah bagian integral dari penyelenggaraan rumah tangga yang dengan kelembutannya dibutuhkan untuk merawat anak secara terampil agar tumbuh dengan sehat. Ibu yang tahu tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan, dapat menentukan pengelolaan demam yang terbaik bagi anaknya. (Riandita, 2012). Seperti sabda Nabi Muhammad SAW, "Hormatilah anak-anakmu. Ajari mereka akhlak yang baik, agar engkau mendapatkan keridhaan Ilahi dan keselamatan." Beliau SAW bersabda pula, "Jika engkau melatih anak-anakmu berperilaku baik dan memberi pendidikan yang semestinya, maka hal itu lebih baik daripada memberikan sebagian hartamu setiap harinya di jalan Allah.", kedua sabda

Rasulullah ini semakin memperjelas peran seorang ibu dalam merawat anaknya dengan baik dan penuh kasih sayang.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dilihat bahwa peran ibu sangatlah penting bagi seorang anak, oleh karena itu seorang ibu tentu perlu memiliki pengetahuan tentang beberapa masalah kesehatan pada anaknya salah satu contoh adalah demam. Cara melakukan pengelolaan pada anak yang demam pun bervariasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang melihat perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dan pengelolaannya pada anak di wilayah pedesaan dan perkotaan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah penulis menentukan rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah ada perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dan pengelolaan demam pada anak di wilayah pedesaan dan perkotaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengetahui perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dan cara pengelolaan demam pada anak di wilayah pedesaan dan perkotaan.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui seberapa berpengaruhnya tingkat pengetahuan ibu tentang demam terhadap pengelolaan demam.
- b. Mengetahui bagaimana ibu mengetahui informasi tentang demam.
- c. Mengetahui bagaimana penanganan ibu ketika anaknya demam.

- d. Mengurangi tingkat keparahan demam pada anak ketika dibawa ke tempat pengobatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan tentang demam dan bagaimana penanganan awal demam pada anak.

2. Bagi Bidang Kesehatan

Tenaga kesehatan yang mengetahui perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dan pengelolaan demam di wilayah perdesaan dan perkotaan dapat mengerti seberapa jauh pengetahuan ibu sehingga dapat diusahakan penyuluhan jika tingkat pengetahuan ibu masih rendah.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan tentang demam dan bagaimana cara penanganan demam pada anak yang baik dan benar.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi penelitian tentang perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dan pengelolaan demam pada anak di wilayah perdesaan dan perkotaan.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis belum terlalu banyak penelitian tentang demam dan tata cara pengelolaan demam pada anak dan belum ada yang membahas perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dan pengelolaannya di

wilayah perdesaan dan perkotaan. Tapi berikut ini ada beberapa penelitian yang terkait yaitu:

Tabel.1. Keaslian Penelitian.

No.	Judul	Metode	Hasil
1.	<i>Parental Perception of Fever in Children</i> Oleh: Youssef dkk Penelitian dilakukan di Arab Saudi tahun 2000	<i>Cross sectional.</i> Jumlah sampel: 560 orang tua Variabel pengetahuan orang tua dan sikap terhadap demam anak: 1) Temperatur demam anak 2) Batasan temperatur demam anak yang tidak memerlukan terapi 3) Batasan suhu yang tepat untuk memberi antipiretik pada anak 4) Batasan yang tepat untuk memberi kompres demam 5) Komplikasidemam anak	70% orang tua memiliki pemahaman yang rendah tentang temperatur demam tetapi 95% orang tua mengetahui kemungkinan dampak buruk demam terhadap anak.
2.	<i>Parent's Knowledge and Management of Their Children's Ailments in Malaysia</i> ⁸ Oleh: Dawood dkk Penelitian dilakukan di Malaysia tahun 2010	<i>Cross sectional.</i> Sampel: 197 orang tua Variabel pengetahuan orang tua: 1) Jenis obat 2) Bentuk sediaan obat 3) Manfaat obat 4) Efek samping obat Variabel Pengelolaan demam anak: <i>Self management</i> 1) Terapi obat <i>Non self management</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan pengelolaan demam pada anak.

3.	<p><i>Fever in Children: Mother's Perseption's and Their Home Management</i>¹⁰ Oleh: Kazeem dkk Penelitian dilakukan di Nigeria tahun 2008</p>	<p><i>Cross sectional.</i> Sampel: 144 ibu rumah tangga Variabel pengetahuan orang tua: 1) Definisi demam anak 2) Penyebab demam anak 3) Karakteristik demam anak 4) Komplikasi demam anak Variabel pengelolaan demam anak <i>Self management</i> 1) Terapi fisik 2) Terapi obat <i>Non self management</i></p>	<p>Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang tinggi tentang demam dan melakukan <i>self management</i> sebagai pengelolaan pertama pada demam anak.</p>
4.	<p>Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak Oleh: Amarilla Riandita Penelitian di Indonesia tahun 2012</p>	<p><i>Cross sectional</i> Sampel: 44 ibu dari anak yang menderita sakit dengan disertai gejala demam yang menjalani rawat jalan dan yang dirawat di bangsal infeksi RSUP Dr. Kariadi Semarang Variabel pengetahuan ibu: temperatur demam pada anak, obat untuk mengatasi demam anak, penyebab demam anak, gejala demam anak, dampak lebih lanjut dari demam anak, dan cara menentukan demam pada anak. Variabel pengelolaan demam anak: <i>self management</i> ibu.</p>	<p>Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan pengelolaan demam pada anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki risiko 7 kali lebih besar untuk melakukan pengelolaan demam anak yang buruk daripada ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi.</p>